

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin majunya dunia saat ini telah membuat semakin beragamnya ruang lingkup dunia pekerjaan. Namun, ada hal yang perlu dikhawatirkan juga dengan canggihnya dunia saat ini, yang mana akan berdampak pada beberapa jenis pekerjaan yang mungkin nantinya tidak akan dibutuhkan lagi. Tentu ini cukup mengkhawatirkan karena akan membuat orang-orang lebih sulit untuk bersaing di dalam dunia kerja. Hal ini akan berpengaruh pada semua penduduk angkatan kerja termasuk orang-orang dengan gelar sarjana sekalipun. Untuk saat sekarang ini saja sudah sangat terlihat banyak orang yang bergelar sarjana namun tidak mendapat pekerjaan sesuai gelar mereka bahkan beberapa dari mereka tidak mendapat pekerjaan yang layak, atau yang paling miris tidak memiliki pekerjaan.

Jika melihat kenyataan tersebut lebih jauh maka ini akan berdampak pada banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran akan menyebabkan dampak pada beberapa hal seperti memperburuk perekonomian negara, mengacaukan kestabilan politik, berdampak pada para investor, dan berpengaruh pada sosial serta kesehatan mental (Franita, 2016).

Pengangguran juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja, kurang meratanya lapangan

pekerjaan, dan sifat malas yang dimiliki para pencari kerja sehingga membuat mereka tidak serius dalam mencari pekerjaan.

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan 2015 – 2017

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tahun		
		2015	2016	2017
1.	Tidak/belum pernah sekolah	55.554	59.346	62.984
2.	Belum/tidak tamat SD	371.542	384.069	404.435
3.	SD	1.004.961	1.035.731	904.561
4.	SLTP	1.373.919	1.294.483	1.274.417
5.	SLTA Umum	2.280.029	1.950.626	1.910.829
6.	SLTA Kejuruan	1.569.690	1.520.549	1.621.402
7.	Diploma I/II/III/Akademik	251.541	219.736	242.937
8.	Universitas	653.586	567.235	618.758
	Jumlah	7.560.822	7.031.775	7.005.262

Sumber: Badan Pusat Statistik 2015, 2016, 2017

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pengangguran di Indonesia masih cukup besar. Terlihat ketidakstabilan dari jumlah pengangguran yang terjadi setiap

tahunnya. Ada beberapa yang mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2015 begitu juga dengan tahun 2016. Termasuk pada pengangguran yang pendidikan terakhirnya dari universitas. Terjadi penurunan jumlah pada tahun 2016 namun terjadi kenaikan pada tahun berikutnya yaitu 2017. Hal ini menunjukkan belum adanya tindakan pasti yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang paling tinggi, seharusnya para pengangguran yang berasal dari universitas dapat dikurangi dengan signifikan dengan membekali para mahasiswa universitas dengan ilmu yang membuat mereka tidak hanya siap untuk bekerja pada perusahaan-perusahaan namun juga bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha.

Berwirausaha bisa menjadi alternatif yang sangat baik bagi orang-orang yang belum memiliki pekerjaan, ataupun orang-orang yang tidak menyukai pekerjaan terikat. Dengan berwirausaha maka secara tidak langsung akan membantu menangani masalah perekonomian Indonesia dan juga akan mengurangi adanya pengangguran di Indonesia.

Melihat jumlah wirausahaan di Indonesia yang masih sedikit apalagi yang berasal dari kalangan terdidik membuat pemerintah dan pihak universitas melakukan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan dan memotivasi mahasiswa untuk dapat memulai berwirausaha. Contohnya saja seperti adanya mata kuliah kewirausahaan dan seminar-seminar mengenai kewirausahaan di kampus-kampus, selain itu juga ada program dari pemerintah seperti PMW (Program

Mahasiswa Wirausaha).

Walaupun sudah ada usaha dari pihak universitas dan pemerintah, namun masih banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan hal tersebut dengan baik karena masih adanya faktor-faktor lain yang menghambat mahasiswa dalam berwirausaha.

Faktor kepribadian dan faktor dari orang sekitar individu merupakan salah satu faktor yang turut ikut serta dalam mempengaruhi seseorang untuk memutuskan diri dan mempunyai niat untuk menjadi wirausahaan.

Niat adalah keinginan seseorang untuk melakukan atau memunculkan suatu perilaku tertentu yang disertai dengan upaya tertentu. Niat mempunyai peranan yang penting dalam membentuk suatu perilaku, yaitu dengan menghubungkan antara pertimbangan mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh individu dengan suatu tindakan. Terbentuknya niat diterangkan dalam teori perilaku berencana, yang mana konsep ini menjelaskan beberapa faktor yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 2005).

Sikap dijelaskan sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada suatu objek, baik itu suka ataupun tidak suka (Assael, 2001). Sikap terhadap perilaku mempunyai dua aspek pokok, yaitu aspek keyakinan dan aspek pengetahuan individu tentang akibat-akibat yang akan ditimbulkan dari suatu perilaku. Jika individu menilai dan meyakini akibat dari sikap berwirausaha semakin positif, maka individu akan semakin positif pula dalam memandang

objek sikap berwirausaha.

Norma subjektif adalah persepsi individu tentang bagaimana suatu perilaku akan didukung dan disetujui oleh orang lain (Baron & Byrne, 2003). Orang lain yang dimaksud disini adalah orang atau kelompok tertentu yang dianggap penting oleh individu, seperti orang tua, teman dekat, pasangan, rekan kerja dan lain sebagainya (Ajzen, 2005). Dalam membuat keputusan untuk menjadi seorang wirausaha, individu cenderung ingin mengetahui dan membutuhkan pendapat atau pandangan dari orang-orang disekitarnya. Pandangan tersebut akan membuat sebuah keyakinan baru dalam diri individu yang mana dapat menjadi alasan individu akhirnya memutuskan atau tidak untuk berwirausaha.

Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan keyakinan individu mengenai faktor-faktor yang akan menghambat ataupun mendukung suatu tindakan yang dilakukan individu (Ajzen, 2005). Ini dapat diartikan bahwa kontrol perilaku merupakan bagian dari keyakinan individu mengenai suatu perilaku apakah mudah atau sulit untuk dilakukan. Faktor dari hal ini bisa mencakup pengalaman masa lalu individu ataupun informasi yang diketahui individu melalui observasi dan berbagai sumber lain. Kontrol perilaku yang dirasakan individu mengenai berwirausaha akan mempengaruhi individu dalam menentukan niatnya untuk berwirausaha. Perilaku berwirausaha akan semakin positif terlihat jika individu meyakini dan beranggapan berwirausaha sebagai suatu perilaku yang tidak memiliki begitu banyak hambatan.

Toleransi terhadap ambiguitas disebut sebagai ketahanan emosional

individu, bagaimana individu dapat menangani dan mengelola stres yang dialami akibat dari ambiguitas (Wilkinson, 2006). Seseorang yang berwirausaha akan sering dihadapkan pada situasi yang belum pasti. Ditengah keadaan tersebut seorang wirausaha dituntut harus tetap bisa membuat keputusan yang terbaik, sehingga hal inilah yang akan menjadi tantangan dalam berwirausaha. Individu yang mempunyai tingkat toleransi ambiguitas yang tinggi akan menganggap situasi tersebut bukan sebagai tantangan, melainkan sebagai suatu yang menarik (Teoh & Foo, 1997). Oleh sebab itu, individu yang mempunyai toleransi terhadap ambiguitas yang tinggi akan lebih tertarik dengan dunia wirausaha.

Inovasi bisa berarti suatu pembaruan (Wening, 2012), inovasi juga dijelaskan sebagai keinginan untuk bergerak lebih maju dari keadaan saat ini dengan mengganti suatu hal yang sudah ada. Dan inovasi merupakan hal yang sangat diperlukan ditengah persaingan global sekarang ini (Destari, 2014). Individu yang masuk ke dalam dunia wirausaha akan sangat membutuhkan kemampuan berinovasi ini, agar dapat terus maju dan mengembangkan usahanya. Dengan begitu individu yang memiliki kemampuan inovasi akan lebih tertarik dan berniat menjadi wirausahawan dibandingkan individu yang tidak memiliki kemampuan inovasi, karena di dalam berwirausaha individu akan membutuhkan dan bisa mengembangkan kemampuannya tersebut.

Menjadi wirausaha adalah sebuah perilaku yang membutuhkan keterlibatan tinggi. Keterlibatan tinggi berarti untuk melakukan perilaku tersebut melibatkan banyak faktor, baik itu internal individu ataupun eksternal. Faktor internal bisa

dari keyakinan, motivasi, persepsi, dan kepribadian inividu, sedangkan faktor eksternal bisa dari lingkungan, orang tua, teman, informasi yang didapatkan ataupun yang lainnya (Andika dan Iskandarsyah, 2012)

Pemaparan dari Ajzen (2005) menyebutkan bahwa perilaku dengan keterlibatan tinggi, akan membutuhkan keyakinan dan evaluasi dalam proses mewujudkannya, sehingga perlu menumbuhkan sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku yang dirasakan, sehingga nantinya berdampak pada suatu perilaku. Dengan menumbuhkan tiga hal tersebut pada diri individu mengenai wirausaha, akan berdampak pada keputusan individu untuk berwirausaha. Begitu juga halnya dengan toleransi terhadap ambiguitas serta inovasi pada diri individu. Melihat betapa diperlukannya hal tersebut menjadikan individu dapat melihat berwirausaha sebagai hal yang positif dan menarik. Dan bisa mempengaruhi keputusan individu untuk menjadi wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, Toleransi Ambiguitas dan Inovasi terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Strata 1 Universitas Andalas.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimanakah pengaruh sikap terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas?
2. Bagaimanakah pengaruh norma subjektif terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas?
3. Bagaimanakah pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas?
4. Bagaimanakah pengaruh toleransi ambiguitas terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas?
5. Bagaimanakah pengaruh kapasitas inovasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas
2. Pengaruh norma subjektif terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas.
3. Pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas.
4. Pengaruh toleransi ambiguitas terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas.

5. Pengaruh kapasitas inovasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa strata 1 Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.
2. Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat membantu untuk menambah wacana dan referensi baik secara teori maupun praktek khususnya mengenai kewirausahaan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini, ruang lingkup pembahasan masalah berada pada mahasiswa strata 1 Universitas Andalas. Pembahasan mengenai sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, toleransi ambiguitas dan inovasiberpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dibagi atas lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Literatur

Bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan isi penelitian. Teori tersebut berupa penelitian terdahulu. Selain itu pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran serta hipotesis yang diajukan

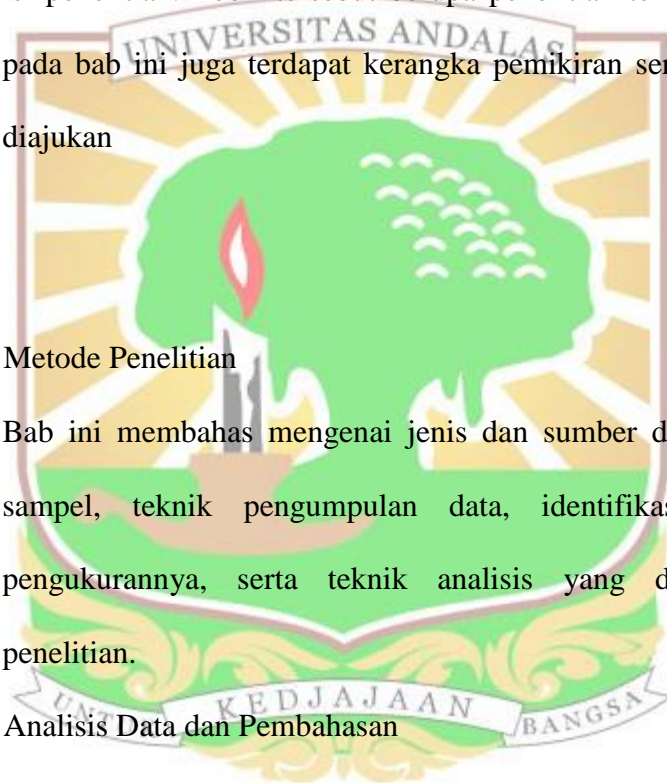
Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai uraian hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab V : Penutup



Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran bagi pihak yang berkepentingan termasuk peneliti selanjutnya.

